



Peningkatan Mutu Pendidikan: KEREN Volume 11 di Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu

Nirwana Halide

Institut Agama Islam Negeri Palopo

nirwanahalide27@iainpalopo.ac.id

Info Artikel

Dikirim 20 April 2023

Direvisi -

Diterima 2 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini membahas gerakan sosial pendidikan bernama Kemah Relawan Pendidikan atau KEREN. Gerakan ini bertujuan untuk memajukan pendidikan di area pelosok terpencil, khususnya di wilayah pegunungan Kabupaten Luwu. KEREN dilaksanakan oleh sekelompok relawan yang berasal dari sejumlah organisasi kerelawanan di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Gerakan ini dilaksanakan tanpa kepengurusan tetap dan dipandu oleh koordinator lapangan yang disepakati pada setiap giat. Artikel ini membahas giat KEREN Volume 11 yang dilaksanakan pada tanggal 24, 25, dan 26 Februari 2023, di Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan data primer dari wawancara dengan relawan KEREN dan data sekunder dari dokumentasi. Artikel ini membahas persiapan dan pelaksanaan giat KEREN Volume 11 serta dampak positif yang dihasilkan oleh gerakan ini. KEREN diharapkan dapat membantu masyarakat terpencil untuk memperoleh akses pendidikan yang layak dan merata serta memajukan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci

Pendidikan; Relawan; Daerah Terpencil; KEREN; Luwu

Abstract

This article discusses a social education movement called Kemah Relawan Pendidikan (KEREN), which aims to improve education in remote and mountainous areas of Luwu Regency, particularly in the South Sulawesi and Southeast Sulawesi provinces. KEREN is carried out by a group of volunteers from several volunteer organizations in the region. The movement is implemented without a permanent leadership and guided by field coordinators in every activity. This

article focuses on KEREN Volume 11, which took place on February 24th, 25th, and 26th, 2023, in Lambanan Village, Latimojong District, Luwu Regency, South Sulawesi province. The research method used is a descriptive qualitative method with field research and primary data obtained from interviews with KEREN volunteers and secondary data obtained from documentation. The article discusses the preparation and implementation of KEREN Volume 11 and the positive impact it has produced. KEREN is expected to help remote communities obtain equal and decent access to education and to promote education in Indonesia.

Keywords

Education; Volunteers; Underdeveloped Regions; KEREN; Luwu

Pendahuluan

Akses pelayanan terhadap pendidikan adalah hak bagi seluruh warga negara di dunia (Anwar, 2022). Berdasar pada SDGs (*Sustainable Development Goals*), pendidikan bermutu adalah hal fundamental untuk seluruh negara di dunia (Safitri, Yuniarti, & Rostika, 2022). Di Indonesia, pemenuhan akan pendidikan yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan hak dasar yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945. Namun, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil seperti wilayah pegunungan seringkali terabaikan dalam hal pendidikan. Akses yang sulit, kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur yang minim acapkali dituding sebagai penyebabnya, hal ini menyebabkan rendahnya tingkat literasi dan keterampilan penduduk di daerah tersebut. Berangkat dari kegelisahan yang sama pada hal tersebut, sejumlah relawan yang pada mulanya berjumpa di posko bencana banjir bandang Luwu Utara pada tahun 2020 yang lalu bersepakat membuat satu gerakan yang diberi nama Kemah Relawan Pendidikan atau disingkat dengan panggilan KEREN (Anne & Relawan, 2021).

KEREN adalah sebuah gerakan sosial pendidikan dengan tujuan menyoal area pelosok (terpencil dan terjauh) khususnya di wilayah pegunungan Kabupaten Luwu. Gerakan ini dilaksanakan oleh sekelompok relawan yang memiliki semangat untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Relawan yang tergabung berasal dari sejumlah organisasi kerelawanan yang berbasis di Provinsi Sulawesi selatan dan Sulawesi tenggara. Mereka umumnya telah berpengalaman dalam giat sosial, pecinta alam, dan relawan lembaga Pendidikan. Keunikan KEREN adalah gerakan ini tidak memiliki kepengurusan tetap, sehingga semua relawan yang datang dapat membawa bendera lembaga masing-masing, setiap giat (singkatan dari kegiatan) akan dipandu oleh Koordinator lapangan yang disepakati sebelum giat dilaksanakan (Yasir, 2023).

Giat KEREN pertama kali dilaksanakan di Bastem pada tanggal 9,10, dan 11 Oktober 2020. Dengan harapan generasi penerus para Sahabat Kaki Langit Bastem dapat mengikuti jejak Sahabat KEREN selanjutnya dan memilih kelak yang

membahagiakan jiwanya serta bisa bermanfaat untuk orang banyak. Hal tersebut terbukti dengan giat relawan ini berlanjut hingga saat ini. Giat terbaru adalah KEREN Volume 11 di Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

Melalui giat KEREN ini, diharapkan membantu masyarakat terpencil dapat memperoleh akses pendidikan yang layak dan merata, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu memajukan pendidikan di Indonesia. Dalam jurnal pengabdian ini, penulis akan membahas tentang pelaksanaan gerakan KEREN khususnya pada Volume 11 serta dampak positif yang dihasilkan oleh gerakan ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni memberikan pemahaman tentang kegiatan relawan yang terjadi dengan berbagai aspek diantaranya perilaku, kegiatan ataupun tindakan yang bersifat nyata terjadi di lapangan dengan menggunakan bahasa yang logis (Ismail, 2019). Jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti menggambarkan fakta giat KEREN yang terbaru. Wawancara dilakukan kepada relawan KEREN sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Data tersebut direduksi, disajikan kemudian disimpulkan.

Pembahasan

Giat KEREN terbaru adalah KEREN Volume 11 yang dilaksanakan di Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Giat ini dilaksanakan pada tanggal 24,25, dan 26 Februari 2023. Persiapan awal adalah menyebarkan *flyer* open donasi pada tanggal 27 Januari 2023, kemudian menyebar *flyer call volunteer* pada tanggal 31 Januari 2023. *Call volunteer* disebar untuk mendata relawan KEREN sebelumnya dan memanggil relawan baru untuk mengikuti KEREN 11 (Gambar 1 dan 2). Persiapan selanjutnya adalah temu relawan via zoom pada tanggal 22 Februari 2023 untuk menyepakati penanggung jawab tiap giat.

Gambar 1. Open Donasi



Sumber: KEREN, 2023.

Gambar 2. Call Volunteer



Sumber: KEREN, 2023.

Pelaksanaan giat diikuti oleh 16 relawan yang berasal dari pelajar dan relawan KEREN sebelumnya. Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong berjarak 39 km dari Ibukota Kabupaten Luwu. Giat Keren dilaksanakan selama 3 hari pada akhir pekan. Hari pertama Jumat, 24 Februari 2023 relawan fokus pada persiapan giat dengan pengenalan dengan akamsi (istilah untuk pemuda warga daerah giat) dan meeting untuk giat esok hari.

Hari kedua, giat terbagi dua yakni giat untuk anak-anak dan giat yang diperuntukkan orang tua. Giat anak-anak dilakukan di SD Lambanan Latimojong yang diikuti 65 siswa. Giat ini terdiri dari Kelas ABC; kelas pengetahuan umum (*english class*, kelas keagamaan, mewarnai untuk Kelas 1,2 dan 3 serta Ranking 1 untuk kelas 4,5,dan 6).

Gambar 3. Kelas ABC



Sumber: Dokumentasi relawan, 2023.

Gambar 4. English Class



Sumber: Dokumentasi relawan, 2023.

Giat ABC bertujuan memberikan pembelajaran aktif, interaktif, partisipatif-kolaboratif yang disajikan dengan riang. Relawan dengan segala pengalaman dan pemahamannya mengenai metode pembelajaran diharapkan saling menyempurnakan dengan memberikan motivasi belajar kepada Sahabat Kaki Langit.

Giat anak-anak kemudian dilanjutkan dengan menulis cita-cita yang dimasukkan ke dalam botol kemudian ditanam saat penanaman pohon yang dilakukan bersama relawan. Harapan dari sesi ini bahwa Sahabat kaki langit membutuhkan ruang untuk menyampaikan cita-cita dan harapan yang ingin dicapai. Olehnya itu, mereka harus memiliki semangat belajar yang tinggi. Giat ini dilanjutkan dengan berbagi kebahagiaan (Al-Quran, alat tulis, cemilan sehat, latte-latto dan gunting kuku dari para donator).

Giat yang diperuntukkan orang tua dilaksanakan di Masjid Lambanan. Materinya adalah pengurusan jenazah, tajwid dan parenting. Giat ini berjalan sangat baik dengan partisipasi warga pada sesi tanya jawab dan praktik keagamaannya, meskipun tidak dipungkiri bahwa banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat mengikuti giat ini. Harapan dari warga bahwa kegiatan seperti ini dapat berlanjut. Sehingga dibutuhkan perhatian khusus oleh Pemerintah setempat melakukan tindak lanjut dari giat ini. Sesi terakhir adalah pembagian Al-Quran yang berasal dari donatur.

Selanjutnya, Giat spesial untuk relawan dilakukan pada malam hari kedua yakni tajwid camp yang disampaikan oleh Mazra Yasir selaku pencetus KEREN.

Hari terakhir dilakukan perlombaan Latto-latto untuk anak-anak di rumah kepala Desa. Setelah itu, sesi hiking relawan di air terjun Sarangbutallu Tibussan (Zulfikar, 2023). Hiking (berjalan kaki naik turun gunung) yang bertujuan untuk menumbuhkan solidaritas antar relawan lintas komunitas & profesi, kebugaran tubuh, keterampilan survival, pembelajaran hidup, dan latihan ketahanan mental. Termasuk tujuan menumbuhkan empati Volunteer akan kehidupan anak-anak dan masyarakat setempat yang harus hidup dengan segala tantangan & keterbatasannya (Hariandi, 2023).

Kesimpulan

Setelah pelaksanaan KEREN 11, dapat disimpulkan bahwa gerakan relawan pendidikan di daerah terpencil sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Namun, dibutuhkan kegiatan yang berkelanjutan sehingga penerapan ilmu yang dibagikan para relawan dapat di implementasikan secara maksimal. Masih terdapat beberapa kendala seperti minimnya dukungan dari pemerintah, kesulitan dalam mencari relawan yang mau berkontribusi di daerah terpencil, dan minimnya akses ke sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama dari semua pihak untuk terus memperjuangkan pendidikan yang berkualitas di daerah terpencil.

Referensi

Anne, & Relawan. (2021). *Juli Jejak untuk Meli*. Luwu: Aden Jaya.

Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Multikultural. *Foundasia*, 13 (1), 1-15.

Hariandi. (2023, April 25). Relawan KEREN.

Ismail, N. (2019). *Kualitas Pelayanan Publik (Perilaku Aparatur dan Komunikasi Birokrasi dalam Pelayanan Publik*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7096-7106.

Yasir, M. (2023, April 25). Relawan KEREN.

Zulfikar. (2023, April 25). Relawan KEREN.